

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kupang, yang beralamat di **Jalan Rambutan, Kelurahan Oepura, Kota Kupang**, Subjek penelitian terdiri dari dua orang lansia yang mengalami masalah nyeri akut.

Responden 1 : Ny. E.L, berusia 73 tahun, berjenis kelamin perempuan, berasal dari suku Bugis, beragama Islam, dan memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pasien merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Keluhan utama yang disampaikan saat pengkajian adalah nyeri pada kedua lutut yang menjalar hingga jari-jari kaki, serta mengalami kesulitan tidur pada malam hari. Riwayat penyakit sekarang pasien mengatakan sering merasakan nyeri pada kedua lutut $\pm$ 2 bulan yang lalu dan menjalar hingga ke jari-jari kaki, nyeri seperti ditusuk-tusuk dan terasa nyeri saat melakukan aktivitas dan pasien sulit tidur pada malam hari. Riwayat penyakit sebelumnya pasien mengatakan ia menderita hipertensi $\pm$ 3 tahun. Riwayat kesehatan keluarga pasien mengatakan ayahnya memiliki riwayat hipertensi.

Responden 2: Ny. S.F, berusia 76 tahun, berjenis kelamin perempuan, berasal dari suku Rote, beragama Kristen, dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Pasien merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara. Keluhan utama yang disampaikan saat pengkajian adalah nyeri pada lutut kiri yang menjalar hingga jari-jari kaki, disertai dengan pembengkakan. Riwayat penyakit sekarang

pasien mengatakan nyeri pada lutut bagian kiri terasa $\pm$ 3 minggu, terasa nyeri di jari-jari kaki, nyeri seperti berdenyut-denyut, terasa bengkak, dan terasa nyeri saat akan melakukan aktivitas. Riwayat penyakit sebelumnya tidak ada. Riwayat kesehatan keluarga pasien mengatakan tidak ada.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Pasien Ny. E.L

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny. E.L, seorang perempuan berusia 73 tahun, berasal dari suku Bugis, beragama Kristen, dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Keluhan utama yang disampaikan pasien adalah nyeri pada kedua lutut yang menjalar hingga ke jari-jari kaki serta gangguan tidur pada malam hari. Selama pengkajian, pasien tampak meringis dan menggambarkan nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, dengan intensitas nyeri berada pada skala 6 (nyeri sedang).

Riwayat penyakit sekarang pasien mengatakan sering merasakan nyeri pada kedua lutut $\pm$ 2 bulan yang lalu dan menjalar hingga ke jari-jari kaki, nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk dan terasa nyeri saat melakukan aktivitas dan pasien sulit tidur pada malam hari. Riwayat penyakit sebelumnya pasien mengatakan ia menderita hipertensi $\pm$ 3 tahun. Riwayat kesehatan keluarga ayahnya memiliki riwayat hipertensi. Pada pemeriksaan fisik : pasien tampak bersih, tidak ada kelaianan dibagian tubuh, pasien masih bisa mendengar dengan baik, pada pengkajian muskuloskeletal ditemukan nyeri pada kedua ekstremitas bawah. Hasil pengukuran tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 150/100 mmHg, nadi 109 kali per menit, suhu tubuh 36°C, dan

frekuensi pernapasan 20 kali per menit. Pemeriksaan penunjang memperlihatkan kadar asam urat sebesar 9,4 mg/dl. Pengkajian menggunakan OPQRSTUV, didapatkan O: nyeri mulai dirasakan $\pm$ 2 bulan yang lalu dan terasa nyeri saat tidur pada malam hari. P: nyeri dirasakan saat melakukan aktivitas, dan nyeri pada malam hari, Q: nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, R: nyeri pada kedua lutut dan menjalar hingga ke jari-jari kaki, S: skala nyeri 6 (nyeri sedang), T: nyeri dirasakan hilang timbul. U: Pasien mengatakan bahwa nyeri yang dirasakannya kemungkinan besar disebabkan oleh **penyakit asam urat** yang sudah lama dideritanya, nyeri sering kambuh karena tidak menjaga pola makan, pasien sering tidak mengikuti diet yang disarankan. V: pasien mengatakan nyeri ini sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, terutama saat berjalan ke kamar mandi dan mengikuti kegiatan di panti. Pasien merasa kurang nyaman dan mudah lelah karena nyeri tersebut.

Analisa data berdasarkan hasil pengkajian didapatkan **Data subjektif** : Ny. E.L mengatakan sering merasakan nyeri pada kedua lutut $\pm$ 2 bulan yang lalu dan menjalar hingga ke jari-jari kaki dan sulit tidur pada malam hari. **Data objektif** : Keadaan umum pasien tampak baik dengan tingkat kesadaran compos mentis. Namun, pasien mengalami kesulitan dalam beraktivitas, tampak meringis, frekuensi nadi meningkat, serta mengalami gangguan tidur. P: pasien mengeluh nyeri saat beraktivitas, dan pada malam hari, Q : pasien mengeluhkan nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, R: pasien mengatakan lokasi nyeri pada kedua lutut yang menjalar hingga ke jari-jari kaki, S: Skala nyeri yang dirasakan adalah 6 dari 0–10 dan T: pasien mengatakan nyeri bersifat hilang timbul. Pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 150/100 mmHg, frekuensi nadi 109 x/menit, suhu tubuh 36°C, dan frekuensi

pernapasan 20 x/menit.”. Pemeriksaan kadar asam urat hasil 94 mg/dl. Problem : Nyeri akut. Etiologi : Agen Pencedera Fisiologis (proses inflamasi pada sendi).

4.2.2 Pasien Ny. S.F

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien, Ny. S.F., berusia 76 tahun, perempuan, berasal dari suku Rote, beragama Kristen, dengan pendidikan terakhir SD, merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara. Keluhan utama yang disampaikan pasien adalah nyeri pada lutut kiri yang menjalar hingga jari-jari kaki disertai pembengkakan. Pasien menggambarkan nyeri tersebut berdenyut-denyut dengan tingkat nyeri sedang, yaitu skala 5 dari 0–10. Riwayat penyakit sekarang pasien mengatakan nyeri pada lutut bagian kiri terasa $\pm$ 3 minggu, terasa nyeri di jari-jari kaki, nyeri seperti berdenyut-denyut, terasa bengkak, dan terasa nyeri saat akan melakukan aktivitas. Riwayat penyakit sebelumnya tidak ada. Riwayat kesehatan keluarga pasien mengatakan tidak ada. Pada pemeriksaan fisik : pasien tampak bersih, tidak ada kelaian dibagian tubuh, fungsi pendengaran sudah agak berkurang pendengaran, pada pengkajian muskuloskeletal ditemukan nyeri sendi pada ekstremitas bawah bagian kiri. Pada pengukuran tanda-tanda vital didapatkan data: tekanan darah 130/80 mmHg, N: 100 x/menit, RR: 20x.menit, S: 36,2° C. Pada pemeriksaan penunjang kadar asam urat : 81mg/dl.

Pengkajian dengan menggunakan OPQRSTUV, didapatkan O: nyeri mulai dirasakan $\pm$ 3 minggu yang lalu, P: nyeri dirasakan saat melakukan aktivitas, Q: nyeri terasa seperti berdenyut-denyut, R: nyeri terasa pada lutut bagian kiri, dan terasa nyeri hingga jari-jari kaki, S: skala nyeri 5 (nyeri sedang), T: nyeri hilang timbul, U:

Pasien mengatakan bahwa nyeri ini sering kambuh, terutama ketika udara dingin atau setelah makan makanan tinggi purin, V: Pasien mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Akibat nyeri pada lutut kiri, pasien menjadi kesulitan berjalan, pasien merasa menjadi lebih sering beristirahat dan menghindari banyak gerak karena takut nyerinya semakin parah.

Analisa data berdasarkan hasil pengkajian didapatkan :**Data subjektif** : Ny. S.F mengatakan nyeri pada lutut bagian kiri $\pm$ 3 minggu yang lau, terasa nyeri di jari-jari kaki dan terasa bengkak. **Data objektif** : keadaan umum pasien baik, meskipun tampak meringis. Pasien mengeluhkan nyeri saat beraktivitas dengan karakter nyeri berdenyut-denyut. Lokasi nyeri berada pada lutut kiri yang menjalar hingga jari-jari kaki dan disertai pembengkakan. Tingkat nyeri pasien dinilai skala 5 dari 0–10 dan bersifat hilang timbul. Tanda vital pasien terpantau: tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 100 kali/menit, pernapasan 20 kali/menit, dan suhu tubuh 36,2°C. Pemeriksaan kadar asam urat hasil 81mg/dl. **Problem** : Nyeri akut. **Etiologi** : Agen Pencedera Fisiologis (proses inflamasi pada sendi).

4.1.2 Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Sebelum Diberikan Intervensi Kompres Hangat Daun Kelor Di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kupang

Tabel 4.1 Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Sebelum Diberikan Intervensi Kompres Hangat Daun Kelor Di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kupang Juli 2025

No	Nama Responden	Skala nyeri	Tingkat nyeri
1.	Ny. E.L	Skala nyeri 6	Nyeri sedang
2.	Ny. S.F	Skala nyeri 5	Nyeri sedang

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan tingkat nyeri yang dirasakan oleh kedua responden sebelum diberikan intervensi kompres hangat daun kelor memiliki tingkat nyeri sedang dengan skala nyeri pada responden 1 yaitu skala nyeri 6 dan responden 2 yaitu skala nyeri 5.

4.1.3 Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Setelah Diberikan Intervensi Kompres Hangat Daun Kelor Di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kupang

Tabel 4.2 Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Setelah Diberikan Kompres Hangat Daun Kelor Di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kupang Juli 2025

No	Nama responden	Hari/tanggal	Jam	Setelah Intervensi	
				Skala nyeri	Tingkat Nyeri
1	Ny .E.L	Kamis, 17 Juli 2025	10.00	6	Nyeri sedang
		Jumat, 18 Juli 2025	14.05	4	Nyeri sedang
		Sabtu, 19 Juli 2025	17.20	2	Nyeri ringan
2.	Ny.S.F	Kamis, 17 Juli 2025	10.40	5	Nyeri sedang
		Jumat, 18 Juli 2025	14.50	3	Nyeri ringan
		Sabtu, 19 Juli 2025	18.00	2	Nyeri ringan

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan tingkat nyeri yang dirasakan oleh kedua responden setelah diberikan intervensi kompres hangat daun kelor pada hari pertama tanggal 17 Juli 2025 Ny. E.L mendapatkan skala nyeri 6 (nyeri sedang) dan Ny.S.F skala nyeri 5 (nyeri sedang). Hari kedua tanggal 18 Juli 2025 Ny. E.L mendapatkan skala nyeri 4 (nyeri sedang) dan Ny. S.F skala nyeri 3 (nyeri ringan). Hari ketiga

tanggal 19 Juli 2025 Ny. E.L mendapatkan skala nyeri 2 (nyeri ringan) dan Ny. S.F mendapatkan skala nyeri 2 (nyeri ringan).

4.1.4 Analisis Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kupang

Tabel 4.3 Analisis Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kupang Juli 2025

No	Nama Responden	Skala nyeri sebelum intervensi	Skala nyeri setelah intervensi
1.	Ny. E.L	Skala nyeri 6 (nyeri sedang)	Skala nyeri 2 (nyeri ringan)
2.	Ny. S.F	Skala nyeri 5 (nyeri sedang)	Skala nyeri 2 (nyeri ringan)

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum diberikan intervensi kompres hangat daun kelor pada Ny. E.L yaitu skala nyeri 6 (nyeri sedang) dan setelah diberikan intervensi yaitu skala nyeri 2 (nyeri ringan). Skala nyeri sebelum diberikan intervensi pada Ny. S.F yaitu skala nyeri 5 (nyeri sedang) dan setelah diberikan intervensi yaitu skala nyeri 2 (nyeri ringan).

4.3 Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Tingkat Nyeri Akut Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Sebelum Dilakukan Kompres Hangat Daun Di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kupang

Hasil pengkajian tingkat nyeri pada lansia didapatkan data baik Ny. E.L dan Ny. S.F menunjukkan tingkat nyeri dengan intensitas sedang. Sebelum diberikan intervensi kompres hangat daun kelor menunjukkan bahwa Ny. E.L dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang) dan

Ny. S.F skala nyeri 5 (nyeri sedang). Skala ini dinilai menggunakan **skala numerik nyeri (*Numeric Rating Scale/NRS*)**. Kondisi ini diperkuat dengan data subjektif dari kedua responden, seperti Ny E.L mengeluh nyeri pada kedua lutut menjalar hingga ke jari-jari kaki, nyeri seperti ditusuk-tusuk, dan sulit tidur pada malam hari akibat nyeri. Ny. S.F mengeluh nyeri pada lutut bagian kiri menjalar hingga ke jari-jari kaki, nyeri seperti berdenyut-denyut dan terasa bengkak. Selain itu, nyeri cenderung meningkat saat pasien melakukan aktivitas seperti berjalan atau berdiri lama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanto et al., 2020), dalam pengkajiannya mengatakan bahwa lansia dengan gout arthritis mengeluhkan nyeri pada tangan dan lutut, bengkak, kemerahan ,serta nyeri seperti ditusuk-tusuk disertai keluhan sistemik berupa demam, meringis dan merasa lelah. Masalah gout arthritis menyebabkan inflamasi akut yang menyebabkan kristalisasi pada sendi, sehingga memunculkan tanda dan gejala nyeri persendian serta dapat menyebabkan pembengkakan (Aminah et al., 2022).

Sebelum dilakukan penerapan kompres hangat daun kelor, Ny. E.L mengeluh nyeri pada kedua lutut, menjalar hingga ke jari-jari kaki, nyeri seperti ditusuk-tusuk dan terasa nyeri saat melakukan aktivitas dan pasien sulit tidur pada malam hari. Dan pada Ny. S.F mengeluh nyeri pada lutut bagian kiri, terasa nyeri di jari-jari kaki, nyeri seperti berdenyut-denyut, terasa bengkak, dan terasa nyeri saat akan melakukan aktivitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Megayanti, 2020), bahwa tanda dan gejala asam urat diantaranya yaitu bengkak dan nyeri pada area persendian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Pratiwi & Mustikasari, 2024), yang menyatakan bahwa pada lansia dengan gout arthritis, serangan nyeri terjadi secara mendadak dan

intens, terutama di malam hari atau saat istirahat, akibat pengendapan kristal asam urat di sendi. Kondisi ini dapat memperburuk kualitas hidup lansia, mengganggu aktivitas sehari-hari, serta menyebabkan ketergantungan terhadap orang lain.

Peneliti berasumsi bahwa **lansia yang mengalami gout arthritis** di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kupang **memiliki tingkat nyeri akut yang bervariasi**, tergantung pada tingkat keparahan peradangan, frekuensi serangan, dan lokasi sendi yang terkena. **Respon nyeri pada lansia** cenderung subjektif dan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, budaya, dan spiritual, sehingga **pengkajian nyeri harus dilakukan secara komprehensif** dengan menggunakan alat ukur seperti skala nyeri *Numeric Rating Scale/NRS*. Lansia yang mengalami nyeri akibat gout arthritis akan menunjukkan **tanda-tanda fisik seperti pembengkakan, kemerahan, keterbatasan mobilitasi, dan ekspresi wajah kesakitan** saat bagian tubuh yang nyeri disentuh atau digerakkan disertai keluhan sistemik berupa demam, meringis dan merasa lelah.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis sebelum diberikan terapi kompres hangat daun kelor berada dalam tingkat nyeri sedang dengan skala nyeri 6 dan 5, dilihat dari keluhan utama yang mengatakan bahwa terasa nyeri di kedua lutut, nyeri seperti ditusuk-tusuk dan berdenyut, serta bengkak dan sulit tidur pada malam hari.

4.2.2 Mengidentifikasi Tingkat Nyeri Akut Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Setelah Diberikan Kompres Hangat Daun Kelor Di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kupang

Hasil pengkajian skala nyeri setelah dilakukan penerapan kompres hangat daun kelor pada kedua responden selama 3 hari diperoleh skala nyeri ringan. Hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan kompres hangat daun kelor pada ny. E.L dan Ny. S.F di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kupang selama 3 hari dengan waktu 20 menit, terdapat penurunan skala nyeri pada Ny. E.L menjadi 2 (nyeri ringan) dan skala nyeri Ny. S.F menjadi 2 (nyeri ringan).

Kompres hangat daun kelor adalah salah satu metode terapi **non-farmakologis** yang dilakukan dengan cara **mengompres area tubuh yang nyeri menggunakan daun kelor yang telah direbus dan dipanaskan terlebih dahulu**. Kompres hangat daun kelor bertujuan untuk menurunkan nyeri pada sendi, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi pembengkakan dan inflamasi (Nurfantri, et al., 2022).

Menurut peneliti (Widiyanto et al., 2020), Intervensi yang diberikan pada lansia berupa kompres hangat daun kelor yang diberikan 1 kali sehari pada pagi hari selama 20 menit yang diberikan secara 3 hari berturut-turut dan mengalami penurunan dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan.

Hal ini sejalan dengan peneliti (Maula & Ulfah, 2023), menunjukkan penurunan terhadap nyeri yang dirasakan klien pada area lutut sampai telapak kaki. Pada awal pengkajian hari pertama skala nyeri 5 (nyeri sedang) dan hari ketiga setelah dilakukan tindakan kompres hangat daun kelor, skala nyeri 3 (nyeri ringan). Hal ini dibuktikan dengan klien tampak lebih rileks, tenang, nyaman, meringis menurun dan kesulitan tidur menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maula & Ulfah, 2023), menjelaskan salah satu kandungan daun kelor yaitu mengandung

analgesik. Senyawa kimia yang terkandung dalam daun kelor antara lain tanin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, antrakuinon dan alkaloid, senyawa flavonoid efektif dalam menghambat pembentukan asam urat dan bersifat antiinflamasi serta analgetik. Hal ini didukung dengan penelitian dalam (Widiyanto et al., 2020), menjelaskan kombinasi antara kompres hangat dan daun kelor terbukti mengurangi nyeri asam urat.

Peneliti berasumsi bahwa **intervensi keperawatan berupa manajemen nyeri non-farmakologis seperti kompres hangat daun kelor** dapat memberikan efek positif dalam menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan oleh lansia dengan gout arthritis. Kompres ini bekerja melalui efek vasodilatasi dari suhu hangat dan kandungan antiinflamasi alami dari daun kelor. Peneliti menggunakan daun kelor karena kelor memiliki kandungan senyawa yang penting bagi tubuh, daun kelor juga mengandung zat fitokimia seperti tannin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, antrakuinon dan alkaloid. Senyawa tersebut mempunyai kemampuan sebagai obat antibiotik, antiinflamasi, detoksifikasi dan antibakteri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan kompres hangat daun kelor selama 3 hari berturut-turut skala nyeri pada kedua responden mengalami penurunan dari yang skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan. Kerja kompres hangat yang dikombinasikan dengan daun kelor yang mengandung analgesik sehingga membantu mempercepat mengurangi skala nyeri.

4.2.3 Menganalisis Efektivitas Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Lansia

Dengan Gout Arthritis Di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kupang

Dalam penelitian ini, dua responden dengan masalah nyeri akut, yaitu : Ny. E.L dan Ny. E. L. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*, dan format pengkajian diperoleh bahwa **sebelum dilakukan kompres** hangat daun kelor, Ny E.L mengeluh nyeri pada kedua lutut menjalar hingga ke jari-jari kaki dan sulit tidur pada malam hari, nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang). Ny. S.F mengeluh nyeri pada lutut bagian kiri menjalar ke jari-jari kaki dan terasa bengkak, nyeri seperti berdenyut - denyut dengan skala nyeri 5 (nyeri sedang).

Setelah dilakukan intervensi kompres hangat daun kelor selama 3 hari dengan waktu 20 menit, Ny. E.L mengatakan nyeri mulai berkurang pada kedua lutut dan jari-jari kaki, sudah bisa tidur pada malam hari dan bisa beraktivitas, pasien mengatakan nyeri seperti di gigit semut, dengan skala nyeri 2 (nyeri ringan). Ny. S.F mengatakan nyeri pada lutut bagian kiri hingga jari-jari kaki sudah berkurang, bengkak sudah berkurang, nyeri seperti kesemutan, dengan skala nyeri 2 (nyeri ringan).

Nyeri akut akibat gout arthritis merupakan salah satu masalah keperawatan yang paling umum dialami oleh lansia. Gout arthritis terjadi akibat penumpukan kristal asam urat pada sendi, yang menyebabkan inflamasi hebat dan nyeri tajam secara tiba-tiba. Pada lansia, respon terhadap nyeri sering kali lebih kompleks karena faktor usia, penurunan fungsi organ, serta keterbatasan dalam beraktivitas. Oleh karena itu, penanganan nyeri akut pada lansia perlu

dilakukan secara menyeluruh dan tepat, termasuk penggunaan terapi non-farmakologis yang aman dan efektif.

Penurunan nyeri ini menunjukkan bahwa **penerapan kompres hangat daun kelor memiliki efektivitas tinggi dalam membantu menurunkan nyeri akut pada lansia**. Berdasarkan penelitian (Pratiwi & Mustikasari, 2024), menunjukkan setelah penerapan kompres hangat daun kelor selama 3 hari selama 20 menit pada daerah sendi yang terasa nyeri mendapatkan hasil penurunan nyeri pada klien. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Widiyanto et al., 2020), tentang “Efektivitas kompres hangat daun kelor terhadap nyeri asam urat pada lansia di desa Kenteng, Nogosari, Boyolali” didapatkan hasil sebagian responden memiliki skala nyeri 5. Sesudah diberikan kompres hangat daun kelor terhadap nyeri asam urat pada lansia di Desa Kenteng Nogosari Boyolali sebagian responden mengalami penurunan intensitas skala nyeri menjadi 1. Ada perbedaan yang terjadi atau pengaruh pemberian kompres hangat daun kelor terhadap nyeri asam urat pada lansia di Desa Kenteng Nogosari Boyolali.

Penulis berasumsi bahwa daun kelor mengandung berbagai senyawa aktif yang berperan dalam mekanisme analgesik dan antiinflamasi, antara lain:

1. Aspek Biokimia

- Flavonoid bekerja sebagai antioksidan dan antiinflamasi dengan menghambat enzim siklooksigenase sehingga produksi prostaglandin (mediator nyeri dan inflamasi) berkurang.

- Tanin dan saponin memiliki efek antiinflamasi dengan mengurangi permeabilitas kapiler dan eksudasi cairan ke jaringan yang meradang.
- Alkaloid dan polifenol berperan sebagai analgesik alami, bekerja menekan transmisi impuls nyeri di sistem saraf perifer.

2. Aspek Fisiologi

Penerapan **kompres hangat** dari daun kelor memberikan efek fisiologis tambahan:

- **Vasodilatasi lokal.** Panas menyebabkan pelebaran pembuluh darah, meningkatkan aliran darah ke area sendi. Hal ini mempercepat pembuangan produk sisa metabolisme penyebab nyeri (misalnya **asam urat pada gout arthritis**).
- **Peningkatan metabolisme jaringan.** Suhu hangat memperbaiki suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan, mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi kekakuan sendi.
- **Relaksasi otot.** Panas mengurangi ketegangan otot di sekitar sendi yang biasanya memperburuk rasa nyeri.
- **Gate control theory of pain.** Rangsangan hangat pada kulit menstimulasi serabut saraf **A-beta**, yang dapat menutup "gerbang nyeri" di medula spinalis sehingga transmisi impuls nyeri dari serabut **C dan A-delta** berkurang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa **penerapan kompres hangat daun kelor terbukti efektif dalam**

menurunkan tingkat nyeri akut pada lansia dengan gout arthritis. Intervensi ini menghasilkan perubahan yang signifikan dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan, serta berdampak positif terhadap kondisi klinis responden, seperti meningkatnya kualitas tidur, dan kemampuan bergerak. Dengan demikian, kompres hangat daun kelor dapat digunakan sebagai salah satu alternatif terapi non-farmakologis dalam penatalaksanaan nyeri akut pada lansia di panti sosial.

4.4 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami saat melakukan penelitian :

1. Keterbatasan waktu peneliti untuk mengevaluasi lebih lanjut efek dari penerapan terapi kompres hangat daun kelor.
2. Adanya keterbatasan waktu dalam bertemu responden dikarenakan bertabrakan dengan kegiatan responden.